



**HUBUNGAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN IBU DENGAN KEJADIAN
BAYI BERAT LAHIR RENDAH**

¹Niar, ²Hasriani

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar
Niaragus19@gmail.com

Keywords:

Pregnancy, Anemia,
BBLR

ABSTRACT

Anemia is a common medical problem in pregnancy. So far, whether maternal anemia affects the health of mother and baby is still uncertain. Maternal anemia is generally considered a risk factor for low birth weight (LBW) babies. The aim of this study was to determine the relationship between anemia in maternal pregnancy and the incidence of LBW babies at Hajja Andi Depu Regional Hospital. This research is a quantitative analysis research with a cross sectional design. The research was carried out by taking medical record data from pregnant women who gave birth to low birth weight babies at Hajja Andi Depu Hospital, Polewali Mandar Regency. The sampling method is consecutive sampling of 20 samples. Bivariate analysis used using chi-square obtained a significant value, namely $\alpha 0.000 < 0.05$. There is a relationship between maternal pregnancy and the incidence of LBW at Hajja Andi Depu Regional Hospital.

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester I dan III atau kurang 10,5 gr/dl pada trimester II (Sari, 2021). Jika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang, maka kemampuan darah untuk mengikat dan membawa oksigen akan menurun, begitu juga dengan nutrisi yang dibawa oleh sel darah merah juga akan menurun. Keadaan ini menyebabkan janin kekurangan nutrisi dan oksigen sehingga janin mengalami gangguan tumbuh kembang dan berat bayi lahir dengan berat badan rendah. BBLR adalah bayi baru lahir dengan lahir kurang dari 2500 grm (Fatima, 2020).

Anemia menjadi resiko utama yang menyumbang 20-40% kematian ibu secara langsung dan tidak langsung. Hal ini disebabkan karena terjadinya gagal jantung,

preklamsia, antepartum, perdarahan postpartum dan sepsis. Anemia juga menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak. Anemia dalam kehamilan meningkatkan risiko ketertinggalan perkembangan janin, meningkatkan kematian perinatal, menurunkan kekebalan terhadap infeksi pada ibu dan bayi, persalinan HJKUprematur dan berat lahir rendah (Sari, 2021).

Efek yang diakibatkan oleh adanya anemia pada ibu hamil adalah berbagai macam komplikasi pada ibu, berupa gangguan selama kehamilan (penambahan berat badan gestasional yang tidak adekuat, abortus, dan prematuritas), gangguan pada saat persalinan (atonis uteri, partus lama, dan perdarahan), gangguan selama masa nifas (kerentanan terhadap infeksi, stres akibat penurunan daya tahan tubuh, dan produksi ASI rendah), hingga yang paling parah adalah kematian, sedangkan akibat yg

di timbulkan pada janin adalah terjadi imaturitas, prematuritas, berat bayi lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan organ dan otak bayi, serta malnutrisi atau malformasi pada bayi yang dilahirkan (Audry, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), Prevalensi anemia di dunia berkisar pada 40-80%. World Health Organization (WHO) Menyatakan bahwa dua pertiga dari ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Berdasarkan jumlah tersebut sekitar 20% nya berakhir pada kejadian BBLR. Presentase dari masing-masing faktor risiko untuk kejadian BBLR diantaranya anemia dalam kehamilan (67%), primipara (31,96%), dan tidak mengikuti antenatal care (29.80%) (Hadiningsih, 2021).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sekitar 48,9 yaitu jumlah keseluruhan ibu hamil dengan kadar hb yang kurang dari 11,0 gr/dl yang ada di daerah perkotaan dan pedesaan, prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 yaitu sekitar 84,6% terjadi pada rentang usia 15 – 24 tahun (kemenkes, 2020).

Berdasarkan Hasil Data yang di peroleh, tingkat kelahiran Bayi berat lahir rendah pada tahun 2022 di RSUD Hajja Andi Depu Polewali berjumlah 382 bayi dengan menggunakan rujukan dan 64 kelahiran Bayi Berat lahir rendah dengan tidak menggunakan rujukan. Pada saat pengambilan data awal di bulan januari sampai dengan April 2023 data ibu anemia mencapai 50 ibu dan data bayi BBLR sebanyak 98 bayi dimana jika di jumlahkan dengan keseluruhan mencapai 148 populasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Hajja Andi Depu Polewali.

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yang dilakukan hanya dengan sekali pada satu waktu pengukuran atau mengobservasi data variabel independen. Dimana variabel-variabel yang termaksud faktor risiko dan

variabel- variabel yang termaksud efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Hajja Andi Depu Polewali Mandar. dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 15 Agustus – 15 September 2023.

Populasi dan Sampel.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang memiliki bayi yang di rawat di ruang Perinatologi RSUD Hajja Andi Depu Polewali Mandar. Yaitu sebanyak ibu yang memiliki bayi di rawat di ruang perinatologi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Consecutive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bersalin dengan anemia pada trimester III di RSUD Hajja Andi Depu Polewali dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh penelitian melalui pihak lain secara tidak langsung. Data ini merupakan data rekam medik mengenai kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) di RSUD Hajja Andi Depu Polewali Mandar Sulawesi Barat. Selanjutnya dilakukan dokumentasi data yang di peroleh dari rekam medik pasien RSUD Hajja Andi Depu Polewali mandar. Pada penelitian ini digunakan teknik *Non-Probability* sampling.

Adapun kriteria Inklusi yang diambil yaitu Ibu yang mengalami anemia pada trimester III selama masa kehamilan di RSUD Hajja Andi Depu Polewali Mandar, Ibu yang memiliki bayi yang di rawat di ruang perinatologi di RSUD Hajja Andi Depu Polewali Mandar, Ibu yang bersedia menjadi responden, Memiliki data rekam medik lengkap, yang mencantumkan nomor rekam medik nama ibu, usia ibu, jarak kelahiran, kadar Hb ibu, dan berat lahir bayi. Kemudian memakai Kriteria Eksklusi dengan pengambilan kriteria ditujukan kepada Ibu yang melahirkan bayi berat badan lahir rendah tetapi data rekam medik kurang lengkap, Ibu hamil yang mengalami

perdarahan antepartum, kehamilan gemeli, ketuban pecah dini, preeklamsia/eklamsia dan infeksi, Ibu hamil dengan komplikasi kehamilan selain anemia, Ibu yang melahirkan anak dengan penyakit bawaan

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan 3 langkah diantaranya : (1) Penyuntingan Data (editing), (2) Pengkodean (Coding), (3) Tabulasi (tabulating). Dimana Untuk mengetahui apakah hipotesis yang di dapatkan adalah hipotesis nol atau hipotesis ha. Analisis data dalam penelitian ini menguji pengaruh tiap variabel terhadap berat bayi lahir rendah.

analisis univariat dalam penulisan adalah untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan rata-rata, langkah-langkah analisa univariat adalah dengan mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel bebas kedalam distribusi frekuensi masing-masing variabel dari semua jawaban responden dalam bentuk tabel distribusi frekuensi setelah itu menggunakan analisis Bivariat.

Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antar variabel independen dan dependen melalui uji *Chi-square* (χ^2), untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antar 2 variabel digunakan batas kemaknaan 0.05% (95%) ($p < 0,05$), karena pada umumnya penelitian- penelitian di bidang pendidikan menggunakan taraf signifikan 0,05 (Arikunto,2010).

HASIL

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Usia dan Pekerjaan Responden

| | Karakteristik Responden | N | % |
|-----------|-------------------------|----|----|
| Usia | ≤ 20 tahun | 5 | 25 |
| | 21 – 34 tahun | 9 | 45 |
| | ≥ 35 tahun | 6 | 30 |
| Pekerjaan | IRT | 12 | 60 |
| | PNS | 2 | 10 |

| | | | |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| | Wiraswasta | 6 | 30 |
| Jarak | < 2 tahun | 10 | 50 |
| Kehamilan | 2 – 4 tahun | 7 | 35 |
| | > 4 tahun | 3 | 15 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan table 1 diatas, diketahui bahwa mayoritas usia responden yaitu berusia 21 – 34 tahun dengan banyak responden adalah 9 (45%) responden, usia kurang dari sma dengan 20 tahun sebanyak 5 (25%) responden dan usia lebih dari sama dengan 35 tahun sebanyak 6 (30%) responden. Dan karakteristik berdasarkan jenis pekerjaannya terbanyak adalah IRT 12 (60%) responden, PNS 2 (10%) responden dan Wiraswasta 6 (30%) responden. Serta karakteristik jarak kehamilan yang dialami responden terbanyak adalah kurang dari 2 tahun.

Sebanyak 10 (50%) responden, 2 – 4 tahun sebanyak 7 (35%) responden dan lebih dari 4 tahun sebanyak 3 (15%) responden.

Tabel 2
Distribusi Gravidarum, Partus, dan Abortus

| | Karakteristik Responden | N | % |
|--------------|-------------------------|-----------|------------|
| Gravida | Primigravida | 7 | 35 |
| | Multigravida | 13 | 65 |
| Partus | Nulipara | 4 | 10 |
| | Primipara | 7 | 35 |
| | Multipara | 9 | 45 |
| Abortus | Tidak Pernah Abortus | 15 | 75 |
| | Abortus satu kali | 4 | 20 |
| | Abortus lebih dari satu | 1 | 5 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa responden mayoritas berstatus multigravida yaitu sebanyak 13 (65%) responden dan primigravida sebanyak 7 (35%) responden. Karakteristik responden

berdasarkan status partus paling banyak adalah multipara 9 (45%) responden, primipara 7 (35%) responden dan nulipara 4 (10%) responden. Dan karakteristik responden berdasarkan abortus mayoritas tidak pernah abortus 15 (75%) responden, abortus satu kali 4 (20%) responden dan abortus lebih dari satu 1 (5%) responden

Tabel .3
Analisis Deskriptif Variabel Pengamatan

| Variabel Pengamatan | N | % |
|----------------------------------|-----------|------------|
| Anemia Normal (≥ 11 gr/dl) | 10 | 50 |
| Anemia Ringan (9-10gr/dl) | 6 | 30 |
| Anemia Sedang (7-8gr/dl) | 4 | 20 |
| Anemia Berat (< 7 gr/dl) | 0 | 0 |
| BBLR BBLER (< 1000 gr) | 1 | 5 |
| BBLSR (1000 – 1499 gr) | 0 | 0 |
| BBLR (1500 – 2499 gr) | 8 | 40 |
| BBLN (≥ 2500 gr) | 11 | 55 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui hasil analisis deskriptif dari kedua variabel pengamatan dalam penelitian ini. Variabel independent anemia diketahui mayoritas responden mengalami normal (≥ 11 gr/dl) sebanyak 10 (50%) responden, anemia ringan sebanyak 6 (30%) responden, anemia sedang 4 (20%) responden dan anemia berat 0 responden. Variabel dependent BBLR diketahui mayoritas mengalami BBLN sebanyak 11 (55%) responden, BBLR 8 (40%) responden, BBLSR 0 responden dan BBLER 1 (5%) responden.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Chi-Square

Tabel 4.
Hasil Uji Chi-Square Hubungan Anemia atau Normal dalam Kehamilan dengan angka Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

| Independent | Dependent | | | | Total | P-value | |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-------|
| | BBLR | | BBLN | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Anemia | 6 | 30 | 3 | 15 | 9 | 45 | 0.000 |
| Tidak Anemia | 4 | 20 | 7 | 35 | 11 | 55 | |
| Total | 20 | 100 | 20 | 100 | 20 | 100 | |

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami anemia selama hamil yang melahirkan BBLR sebanyak 6 (30%) responden, tidak anemia yang melahirkan BBLR 4 (20%) responden. Jumlah responden mengalami anemia yang melahirkan BBLN sebanyak 3 (15%) responden, tidak anemia yang melahirkan BBLN sebanyak 7 (35%) responden. Nilai *p-value* yang didapatkan yaitu $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka, terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Hajja Andi Depu Kabupaten Polewali Mandar.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian ini tentang hubungan anemia dalam kehamilan ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di dapatkan nilai *p* sebesar 0,000 yang kurang dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yang berarti menunjukkan adanya tingkat korelasi yang cukup $< 0,000-0,05$ secara signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Pada hasil penelitian ini juga didapatkan karakteristik responden yang berbeda pada setiap kategori. Didapatkan prevalensi anemia pada ibu saat kehamilan yang melahirkan bayi berat lahir rendah sebanyak 5 (25%), sedangkan mengalami anemia pada ibu saat kehamilan yang melahirkan bayi berat

lahir normal sebanyak 4 (20%). Prevalensi ibu yang tidak mengalami anemia saat kehamilan dan melahirkan bayi berat lahir rendah 2 (10%), sedangkan ibu yang tidak mengalami anemia saat kehamilan yang melahirkan bayi berat lahir normal sebanyak 9 (45%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusi (2019), secara statistik hasil analisa *chi square* menunjukkan $p = 0,005$ dan $OR = 5,464$ dengan $CI\ 95\% = 1,627-18,357$. Karena $p < 0,05$ berarti menunjukkan ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai $OR > 1$ artinya kadar hemoglobin yang diteliti merupakan faktor risiko.

Kadar Hb merupakan faktor risiko terjadinya BBLR, dimana peluang terjadinya BBLR berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kadar Hb < 11 g/dl (anemia memiliki risiko 5,464 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah disbanding dengan ibu yang mempunyai kadar Hb ≥ 11 g/dl (tidak anemia). Kekurangan kadar Hb ibu hamil merupakan permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb < 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko kejadian BBLR, risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin maupun angka kematian bayi. (Lusi, dkk, 2019).

Anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi dari segi gizi dimulai dengan menipisnya simpanan zat besi (ferritin) dan bertambahnya penyerapan zat besi yang digambarkan dengan kapasitas pengikatan besi yang terus meningkat, sehingga mengakibatkan habisnya cadangan zat besi, kejenuhan tranferin yang terus, berkurangnya jumlah protoporphirin yang diubah

menjadi heme seiring dengan menurunnya kadar ferritin serum. Sehingga terjadi anemia dengan ditandai rendahnya kadar Hb. (Haryanti and Pangestu, 2019).

Peneliti melakukan survey data pada ibu hamil yang melahirkan bayi berat lahir rendah dengan melihat data rekam medik. Mengumpulkan data mengenai kadar haemoglobin ibu hamil yang melahirkan bayi berat lahir rendah. Setelah itu variabel anemia pada kehamilan dengan berat bayi lahir rendah dihubungkan dengan menggunakan analisis *Chi-Square* dan *Rank Spearman* untuk melihat adanya hubungan antara anemia pada kehamilan dengan berat bayi lahir rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifaurrehman, dkk (2018) bahwa ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara anemia saat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Secara statistik berdasarkan uji *chi square* terdapat perbedaan yang bermakna antara berat bayi lahir rendah pada ibu hamil anemia dan tanpa anemia, didapatkan nilai $p=0.047$ ($p < 0,05$) dengan rasio prevalensi 17 kali lebih rentan. Maknanya, terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Ibu hamil dengan anemia 1.7 kali lebih berisiko melahirkan BBLR dibandingkan ibu hamil tanpa anemia. (Syifaurrehman, Yusrawati and Edward, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaturrehman dan Anjarwati (2020) bahwa adanya hubungan antara anemia saat kehamilan dengan berat bayi lahir rendah dimana *p-value* 0,001 ($OR=5,412$, $CI=1,998-14,661$). Hasil ini berarti ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko 5,412 kali untuk melahirkan BBLR..

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorbaya (2018) hasil analisis uji *Chi-square* di atas diperoleh harga X hitung sebesar 1.983 dan pada tabel *Chi-*

square yang sudah baku dengan ketentuan degree of freedom (df) yaitu 1 pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh X tabel sebesar 3.841. Oleh karena X hitung lebih kecil dari X tabel ($1.983 < 3.841$) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR.

Berdasarkan studi yang dilakukan Aditianti pada penelitiannya (2020) menjelaskan mekanisme anemia yang memengaruhi berat bayi lahir dapat dijelaskan oleh beberapa keadaan, yaitu kurangnya asupan Fe dapat mengganggu sistem imun yang kemudian dapat meningkatkan kerawanan tubuh terhadap infeksi penyakit seperti *genital infection*, *urinary tract infection*, malaria, dan hepatitis. Selain itu defisiensi Fe dapat meningkatkan produksi hormon stres *norepinephrine* dan *cortisol*. Kadar Hb darah yang rendah dapat mengakibatkan *fetal hypoxia* yang kemudian merangsang tubuh untuk memproduksi *hormon corticotrophine*. Hormon tersebut dapat memengaruhi perkembangan plasenta dengan menurunkan aliran darah menuju janin. Jika terjadi secara terus menerus, akibatnya janin akan mengalami hambatan pertumbuhan dan ibu berisiko untuk melahirkan BBLR. (Aditianti and Djaiman, 2020).

Namun berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Mardiaturrahmah (2020), perubahan kadar darah saat kehamilan merupakan suatu perubahan sirkulasi yang terus meningkat terhadap pertumbuhan payudara dan plasenta. Volume plasma darah meningkat 45-65% yang dimulai pada trimester II kehamilan dan maksimum terdapat pada bulan ke 9 serta \ meningkat sekitar 1000 ml, dan akan menurun sedikit ketika menjelang aterm serta akan kembali normal pada 3 bulan setelah melahirkan. (Mardiaturrahmah and Anjarwati, 2020).

Kejadian anemia memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada banyak faktor

yang dapat mempengaruhi terjadinya berat bayi lahir rendah antara lain dari faktor ibu, janin dan lingkungan. Faktor ibu meliputi usia ibu, riwayat kehamilan ibu, pekerjaan ibu, jarak kehamilan. Faktor yang secara langsung mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah ialah disebabkan oleh status gizi yang kurang saat hamil yang bisa diukur dari status anemia ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaturrahmah dan Anjarwati (2020) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa penyebab kejadian anemia pada ibu hamil sangat erat kaitannya dengan ibu yang tidak mengkonsumsi table Fe selama masa kehamilan yang dapat melahirkan bayi BBLR. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noorbaya (2018) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR oleh karena itu terlihat bahwa terjadi berat bayi lahir rendah tidak hanya dipengaruhi oleh kadar haemoglobin saja, faktor lain juga berpengaruh penting dengan kejadian BBLR (Noorbaya, 2018).

Secara fisiologis, ibu hamil akan mengalami hemodilusi atau pengenceran darah yang disebabkan karena kebutuhan suplai darah yang akan meningkat untuk janin yang dikandungnya. Dikatakan mengalami anemia apabila kadar Hb ibu hamil kurang dari 11 gr/dl. Anemia yang sering terjadi adalah defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Anemia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan intrauterin sehingga faktor ini menjadi salah satu penyebab kematian janin, BBLR dan pertumbuhan abnormalitas (Manuaba, 2014).

Hasil penelitian dari Rahmawati, dkk (2018) menunjukkan bahwa dari 59 (51,8%) responden, diantaranya yang mengalami anemia sebanyak 40 (70,2%) responden yang

melahirkan bayi BBLR sedangkan 19 responden yang melahirkan berat bayi lahir normal. Gambaran yang jelas terlihat bahwa saat hamil, ibu membutuhkan asupan gizi lebih banyak untuk memberikan nutrisi yang cukup untuk sang janin. Status gizi anemia sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Kekurangan gizi pada saat kehamilan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin, menimbulkan keguguran, bayi lahir mati, cacat bawaan dan anemia pada bayi, lahir dengan berat badan rendah. Anemia pada saat hamil dapat mengakibatkan efek buruk pada ibu maupun kepada bayi yang akan dilahirkannya. Anemia dapat mengurangi suplai oksigen pada metabolisme ibu karena hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara kadar hb dengan keluhan kehamilan, hal itu yang menyebabkan semakin rendah kadar hb maka berat bayi lahir juga semakin rendah.

Pasokan asupan nutrisi ke janin yang sedang tumbuh tergantung pada jumlah darah ibu yang mengalir ke plasenta dan zat-zat nutrisi yang diangkutnya. Pada ibu hamil yang anemia suplai oksigen, input nutrisi berkurang sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin (Manuaba, 2014). Pada ibu hamil dengan anemia terjadi gangguan pengiriman oksigen dan zat nutrisi dari ibu ke plasenta dan janin, yang mempengaruhi fungsi plasenta. Penurunan fungsi plasenta dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, abortus, partus lama, sepsis puerperalis, kematian ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2019). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartati dkk, (2017) yang mengktegorikan anemia pada ibu saat kehamilan dengan hasil ibu yang menderita anemia baik kategori anemia ringan, anemia sedang

dan anemia berat secara keseluruhan mempunyai risiko untuk melahirkan bayi BBLR 9 Kali lebih besar daripada ibu yang tidak anemia. Ibu hamil penderita anemia kemungkinan akan melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Suhartati, Hestinya and Rahmawaty, 2017).

Adapaun hasil dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah di lihat dari jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak 21 sampel ibu hamil yang megalami kelahiran BBLR di RSUD Hajja Andi Depu di sebabkan oleh anemia pada saat masa kehamilan ibu. Hal ini di pengaruhi oleh rendahnya asupan energi dan protein sebelum dan selama kehamilan yang berdampak mengganggu tumbuh kembang janin pada awal kehidupan sehingga mengakibatkan terjadinya BBLR dan juga dapat menyebabkan stunting. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor resiko BBLR. Peningkatan kebutuhan zat besi di butuhkan untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil itu sendiri. Selain itu, aka nada peningkatan volume darah selama kehamilan. Jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi berat badan bayi yang dilahirkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan rata-rata kasus kejadian BBLR pada ibu hamil dengan anemia dan ibu dengan anemia dan Adanya hubungan yang cukup kuat antara kadar hemoglobin dengan keluaran kehamilan. Dimana semakin rendah kadar hemoglobin maka berat bayi lahir juga semakin rendah.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya agar dapat meneliti terkait hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. And Anissa, M. 2021, February. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(4657), hal. 62–72.
- Aditianti, A. And Djaiman, S. P. H. (2020) 'Meta Analisis: Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), pp. 163–177. Doi: 10.22435/kespro.v11i2.3799.163-177.
- Aini, E. N. (2020) 'Pemeriksaan kadar hemoglobin dan upaya penanganan anemia pada remaja di smas unggulan bppt darus sholah jember 1', 4(2), pp. 77–83.
- Amalia, A. And Tjiptaningrum, A. (2020) 'Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Diagnosis and Management of Iron Deficiency Anemia', *Majority*, 5, pp. 166–169.
- H. M. And Candra, A. (2019) 'Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir rendah, *Jurnal Kedokteran*, 5(4), pp. 966–97. Fatimah, S. And Kania, N. D. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian Bblr', 1(1), p. 10-12.1. Doi:10.25157
- Fitriany, J. And Saputri, A. I. (2020) 'Anemia Defisiensi Besi', *Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), p. 1. Doi: 10.29103/averrous.v4i2.1033.
- Garzon, S. Et al. (2020) 'Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches
- Sujarwerni, V. Wiratn. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap,praktis dan mudah dipahami*. Hal. 42.
- Cunningham et al. (2019) 'Obstetri Williams', in EGC
- Rekam Medik RSUD Hajja Andi Depu, Data Angka Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)'.
Manuaba. (2021). *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Dinkes Provinsi Sulawesi Barat. (2019). *Profil Kesehatan tahun 2018*. Polewali Mandar : Dinkes Provinsi Sulawesi Barat
- Dinas Kesehatan kabupaten polewali mandar (2020) 'Data Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)'.
Adam, I. and Ali, A. A. (2016) 'Anemia during pregnancy', *Medecine et Hygiene*, 57(2264),pp.1502-1505. doi: 10.5772/63211.
- Fatimah, s. and Kania, N. D. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Resiko Kejadian Bblr', *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), p. 1. doi: 10.25157/jmph.v1i1.1998.
- Hidnigsih, Tri Agustina and Anggriani, Ika esti (2021)'Hubungan Anemia Ibu Bersalin dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah BBLR di RSI PKU Muhammadiyah singkil' 12(1),pp. 130-133.
- Hartiningrum, I. and Fitriyah, N. (2019) 'Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016', *Jurnal Biometrika*, 7(2), p. 97. doi: 10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104.
- Haryanti, Yunita and pangestu, D. (2019)'Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi BBLR (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 7(1), pp.322-329.
- IDAI (2017) 'Panduan Praktek KLinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer', *Mentri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 162,364.
- Mardha, M. S. andSyafitri, E. (2020)' Factor Affecting Anemia in Pregnant Women in Ratna Clinic' *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(2), pp.16-24. Available at: <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JPK/article/view/291>.

- Rekam medik RSUD Hajja Andi Depu Data Angka Anemia Pada Ibu Hamil (2023).
- Maywati, S. and Novianti, S.(2020) ‘Kajian Karakteristik Individu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Puskesmas Karangnganyar Kota Tasik Malaya)’. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 16(2), pp.202-208.
- Noorbaya, S. (2018) ‘Hibungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Bblr Di rRumah Sakit Umum Daerah Aw. Sjahranie Samarinda Tahun 2017’. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, VI, pp. 2002-2003. Available at : <http://jurnal.akbidmm.ac.id/index.php/jkmm/article/download/27/29>.
- Putri, W.(2019) ‘Faktor Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah’. *Higea journal Of Public Health Research and Development*, 3(1), ppp.55-62.
- Sari, R. E. (2021) ‘Hubungan Anemia Pada IBU hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok’. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*,2(1), pp. 26-32.
- Syaifurrahmah, M., Yusrawati, Y. and Edward, Z. (2018) ‘Hubungan Anemia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Kehamilan aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki’. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), pp.470-474. Doi: 10.25077/jka.v5i2.542.
- Srimulyati, T., Rusisska, R. and janah, F. M. (2020) ‘ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan’. *Journal Of Midwaifery care*, 1(1),pp.59-68. doi: 10.34305/jmc.v1i1.183.
- Suhartati, S., Hestinya, N. and Rahmawaty, L.(2017) ‘Hubungan Anemia Pada Ibu hamil Dengan Kejadian bayi Berat Lahir Rendah Di wilayah Kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong Tahun 2016’. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), pp. 46-54. Available at: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=507410>.
- WHO. (2020). Newborn mortality. Geneva : WHO.
- Pramita, L. S Fatmaningrum, W., Utomo, M. T., & Akbar, M. I. A. (2021). Low-Hemoglobin Levels During Pregnancy With Low-Birth Weight: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pedionameterernal Nurshing Journal*, 7(1), 55-64. <https://doi.org/10.20473/pmnpj.v7i1.24184>